

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Payung Lestari Kota Semarang

Analisis pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Payung Lestari dapat dinilai berdasarkan tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Adapun hasil penelitian mengenai analisis pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Payung Lestari antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum berjalan baik sepenuhnya. Adapun aspek yang sudah dilakukan dengan baik, tetapi belum mampu untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu sosialisasi dan musyawarah yang dilakukan oleh pengurus bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang timbul dari sosialisasi yang dilakukan pengurus Bank Sampah Payung Lestari dan masyarakat mulai aktif terlibat dalam musyawarah bersama pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Namun, terdapat beberapa masalah dalam tahap penyadaran ini antara lain masih ada masyarakat yang enggan untuk memilah sampah dari rumah karena kesibukan pekerjaan dan memilih membayar tukang kebersihan untuk mengambil sampahnya, masyarakat kurang berpartisipasi aktif menyampaikan aspirasinya dalam proses musyawarah. Kemudian, aspek *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada

masyarakat sudah dilakukan dengan baik dan mampu mendukung pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Payung Lestari.

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum maksimal. Aspek pengembangan kapasitas pengurus bank sampah menunjukkan terdapat pelatihan-pelatihan daur ulang sampah yang diberikan kepada pengurus Bank Sampah Payung Lestari, namun pelatihan yang diberikan dinilai baru mampu mengatasi sebagian permasalahan yang dialami oleh pengurus bank sampah. Kemudian, aspek pengembangan kapasitas masyarakat ditemukan bahwa belum ada pelatihan untuk masyarakat atau nasabah Bank Sampah Payung Lestari.

3) Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan dalam pemberdayaan masyarakat sejauh ini belum memberikan daya secara signifikan. Aspek perubahan karakter masyarakat dapat dikatakan bahwa sudah terjadi perubahan karakter pada masyarakat RW 04 Kelurahan Pudakpayung atas usaha yang telah dilakukan pengurus bank sampah, seperti melaksanakan sosialisasi dan memotivasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan muncul kebiasaan baik sebagian besar masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Aspek peluang usaha yang diberikan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Belum ada masyarakat yang mampu mandiri menjadi wirausaha dari hasil penjualan hasil olahan sampah. Aspek peran CSR dalam memfasilitasi bank sampah ditemukan bahwa Bank Sampah Payung Lestari saat ini tidak bekerjasama

dengan CSR. Fasilitas yang diberikan CSR sebelumnya dikatakan belum sepenuhnya menunjang kegiatan di bank sampah.

4.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Payung Lestari Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Payung Lestari Kota Semarang. Faktor yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Payung Lestari, yaitu keadaan sumber daya manusia. Keadaan sumber daya manusia, yaitu nasabah bank sampah, pengurus bank sampah, maupun masyarakat sekitar dikatakan mampu mendorong program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Terdapat antusias pengurus bank sampah dalam mengikuti pelatihan, nasabah bank sampah berpartisipasi mengikuti kegiatan bank sampah, serta masyarakat sekitar selalu mendukung kegiatan bank sampah dan tidak ada penolakan.

Sementara faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Payung Lestari, yaitu keadaan kelembagaan, keadaan sarana prasarana, dan kebijakan. Pertama, keadaan kelembagaan dikatakan Pemerintah Daerah masih kurang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Payung Lestari ini. Pemerintah Kelurahan Pudukpayung telah memfasilitasi Bank Sampah Payung Lestari, namun masih kurang dalam memberikan pelatihan pengelolaan sampah kepada pengurus bank sampah maupun masyarakat. Kedua, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Payung Lestari belum mampu menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bank Sampah Payung

Lestari tidak memiliki prasarana gedung atau gudang untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah, pelatihan-pelatihan, dan kegiatan bank sampah lainnya. Ketiga, kebijakan yang diberikan Pemerintah Daerah belum mampu mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Payung Lestari. Terdapat kebijakan anggaran dari Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung kegiatan-kegiatan di bank sampah, namun belum mampu memenuhi kebutuhan Bank Sampah Payung Lestari.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan maka saran yang diberikan untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Payung Lestari adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat Kelurahan Pudukpayung terkait kebijakan pengelolaan sampah dengan tujuan seluruh masyarakat turut berpartisipasi mengelola sampah dengan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.
2. Melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait daur ulang sampah menjadi barang yang berdaya guna dan berdaya jual.
3. Memberikan pelatihan berkaitan cara menarik konsumen dan memasarkan produk daur ulang sampah dengan mengundang narasumber dari pengusaha yang telah sukses dan memperoleh omzet yang cukup dari penjualan produk daur ulang sampah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan barang dari sampah daur ulang.